

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat berkembang seiring perkembangan zaman begitu pula kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Dalam kurikulum perlu menyiapkan peserta didik pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Pengembangan kurikulum 2013 searah dengan Tujuan Pendidikan Nasional, lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi pada hafalan semata. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan poin penting suatu aspek untuk kehidupan, pekerjaan, dan diperlukan dalam semua aktivitas lainnya. Sejak tahun 1942 berpikir kritis telah menjadi tujuan pokok dalam bidang pendidikan. Penelitian dan pendapat-pendapat tentang hal itu menjadi suatu pembahasan dalam 10 tahun terakhir (Patrick, 2000).

Cotton (1991) mengemukakan bahwa faktor yang dapat menentukan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Tetapi itu saja tidak akan berpengaruh terhadap cara menganalisis keterampilan berpikir siswa jika penerapannya tidak sesuai dengan prosedur, tidak disertai dukungan fasilitas yang memadai, serta program yang dijalankan tidak sesuai dengan kebiasaan siswa.

Shukor (dalam Muhfahroyin 2009) mengungkapkan bahwa untuk dapat menghadapi suatu perubahan dunia yang begitu pesat adalah dengan membentuk budaya berpikir kritis di lingkungan masyarakat. Sehingga mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis menjadi prioritas yang utama dari suatu sistem pendidikan. Berpikir kritis adalah suatu hal yang penting dalam usaha untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisis asumsi-asumsi. Berpikir kritis diaplikasikan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar.

Penegasannya dengan berpikir kritis siswa dapat menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi, dan menyimpulkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran di SMPN 6 Kota Sukabumi indikator rendahnya berpikir kritis terlihat di dalam pembelajaran dari cara menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan bertanya yang belum menunjukkan suatu keterampilan berpikir yang kritis. Keterampilan berpikir kritis siswa di dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 6 Kota Sukabumi sebagian siswa sesuai harapan. Untuk melatih keterampilan berpikir kritis tersebut dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran yang melatih siswa berpikir memecahkan masalah yakni model *problem solving*.

Sanjaya dalam (Ristiasari, *et. al* 2012) menyatakan bahwa *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model *problem solving* digunakan untuk menciptakan proses belajar yang dapat memacu siswa untuk berperan aktif dalam belajar dan mengetahui inti dari permasalahan yang dibahas dalam pembelajar sehingga siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan. Pemecahan masalah bukan hanya untuk dapat mengatasi suatu masalah tetapi untuk mengetahui bagaimana tingkat berpikir yang dimiliki dalam seberapa efektifnya cara pemecahan masalah yang dilakukan. Menurut Santrock (2003) *problem solving* merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah agar tujuan dari masalah tersebut dapat tercapai. Dalam hal ini, kemampuan berpikir ini memiliki suatu relasi yang kuat. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang bervariasi seperti penalaran, pemecahan masalah yang dihadapinya yaitu seberapa mudah atau sulitnya masalah dan bagaimana cara agar terselesaikannya masalah (Davidoff, 1998). Pembelajaran dengan model *problem solving* digunakan untuk memudahkan menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan LKS menurut Darmojo dan Kaligis (1993) merupakan metode yang dianggap paling efektif karena karena hal-hal yang dimuat dalam LKS dapat membantu guru dalam memudahkan proses belajar mengajar dan mengarahkan siswanya untuk dapat berpikir secara kritis dalam menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri dalam kegiatan kelompok. LKS merupakan alat alternatif pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu siswa untuk

menambah informasi tentang konsep yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Suyitno, 1997).

Tetapi pada kenyataannya LKS yang digunakan oleh guru belum dapat melatih keterampilan berpikir kritis karena LKS hanya terdiri dari konsep dasar dan soal-soal tanpa menerapkan suatu masalah kontekstual yang dapat mengungkap keterampilan berpikir kritis, sehingga pengembangan berpikir kritis siswa tidak dapat terwujud. Pembelajaran model *problem solving* harus terdapat masalah kontekstual dalam pembelajarannya agar dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa dapat terlihat.

Materi sistem rangka yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi pembelajaran kontekstual karena terdapat di dalam tubuh pada manusia dengan ini dapat dikatakan bahwa konsep sistem rangka manusia dapat diterapkan pada model *problem solving* dalam menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa. Maka konsep struktur dan fungsi sistem rangka pada manusia digunakan pada penelitian untuk mengungkapkan keterampilan berpikir kritis karena bersifat kontekstual serta terdapat masalah seperti bagaimana rangka penyusun tubuh, kelainan pada rangka manusia dan sebagainya. Konsep struktur dan fungsi sistem rangka pada manusia ini dapat mengungkapkan keterampilan berpikir kritis karena untuk mengetahui bagaimana struktur dan fungsi secara rinci diperlukan pemahaman terhadap konsep tersebut. Oleh karena itu diharapkan dalam memilih konsep ini dapat membuat siswa memiliki keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Problem Solving* pada Konsep Struktur dan Fungsi Sistem Rangka Manusia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut : “ *Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model *problem solving* pada konsep struktur dan fungsi sistem rangka pada manusia*”?

Selanjutnya untuk dapat memperjelas suatu penelitian rumusan masalah dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah dilaksakannya pembelajaran model *problem solving* pada konsep struktur dan fungsi sistem rangka pada manusia?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model *problem solving* untuk mengukur keterampilan berpikir kritis pada konsep rangka pada manusia?
3. Bagaimana respon guru terhadap penggunaan model *problem solving* untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis pada konsep rangka pada manusia?
4. Bagaimana kendala, kelebihan dan kekurangan penggunaan model *problem solving* untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis pada konsep rangka pada manusia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan tentunya memiliki hasil akhir yang harus tercapai yaitu disebut tujuan. Adapun tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model *problem solving*.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran model *problem solving* dalam mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran model *problem solving* dalam mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Untuk mengetahui kendala, kelebihan dan kekurangan penggunaan model *problem solving* untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dimanfaatkan dalam berbagai sarana informasi kepada semua kepada semua pihak yang telah bertanggung jawab dan berkepentingan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi :

1. Guru
 - a. Memberikan alternatif model pembelajaran dalam mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa.
 - b. Menginfokan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa.
2. Siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *problem solving*.
 - b. Mengembangkan/melatihkan keterampilan berpikir kritis yang telah dimilikinya.
3. Peneliti lain

Dapat dijadikan rujukan dalam menambah informasi untuk penelitian sejenis pada konsep dan cara yang berbeda.